

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis data yang telah dideskripsikan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Bengkulu Selatan masih menggunakan kiasan dalam berkomunikasi antar sesama. Penggunaan kiasan oleh masyarakat pengguna bahasa Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

4.1.1 Analisis bentuk, makna dan fungsi kiasan dari data yang didapat langsung melalui observasi

Berikut ini adalah data yang didapat langsung melalui observasi dan pengamatan terlibat di lingkungan Desa Padang Kapuk Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

(1) 01/Obs partisan/29juli2013/Kota Manna

Penutur : Ibu (X)
Petutur : Pionika (Y)
Waktu : sore hari pukul 16.30 Wib
Setting : di teras rumah
Hubungan : Ibu dan anak

X: *Tuapau yang kamu ceritaukah bedu'au nie asik nanan cakau
tinggal luak munjut buntut lelawah* (1)

'apa yang kalian berdua ceritakan asik sekali sepertinya, seperti menarik jaring laba-laba?'

Y: *ai biasaulah mak ceritau anak mudau
'biasalah bu cerita anak muda'*

X: *katau kamu tadi ndak pegi badah kawan, pegila lah petang aghinie*

kelau kemalaman.

‘kata kalian tadi mau pergi ke tempat teman, pergilah sudah sore sekarang
Nanti kalian kemalaman’

Konteks:

Penggunaan kiasan luak munjut buntut lelawah pada percakapan 01/Obs partisan/29juli2013/Kota Manna, dapat dipaparkan waktu tuturan terjadi pada tanggal 29 Juli 2013. Sore hari sekitar pukul 16.30 di teras rumah ada dua orang sahabat yang sudah lama tidak bertemu sedang asik bercerita, ketika mereka berdua sedang asik bercerita keluarlah ibu salah seorang sahabat tersebut.

Kiasan yang ada pada dialog di atas merupakan bentuk perumpamaan, yaitu ada pada kalimat *luak munjut buntut lelawah* ‘sesuatu yang tidak ada habisnya’. Sebagaimana kita ketahui bahwa jaring yang terdapat pada buntut laba-laba jika ditarik maka tidak akan habis-habis atau selesai. Hal ini diibaratkan dengan hal yang tidak ada habis-habisnya atau ujungnya. Maksud dari kiasan *luak munjut buntut lelawah* adalah untuk menyatakan hal yang dilakukan tapi tidak ada habis-habisnya. Fungsi kiasan luak munjut buntut lelawah adalah untuk menyindir anaknya bahwa hari sudah soreh. Kiasan ini dapat digunakan oleh siapa saja, kepada siapa saja sesuai dengan konteks penggunaannya.

(2) 02/Obs partisan/30Juli2013/Kota Manna

Penutur : Ibu (X)
Petutur : Rizal (Y)
Waktu : malam hari pukul 20.00 Wib
Setting : di ruang tamu
Hubungan : Ibu dan anak

X: *kamu bedu’au kelaukan ndak sekosan jangan galak rebut maluan
dengan jemau, ading nurut-nurut ajau tapau katau kakak au
jangan luk anjing dengan kucing. (2)
‘kalian berdua nantikan mau tinggal satu kosan jangan suka ribut
malu dengan orang, adik nurut apa kata kakak ya jangan seperti*

- anjing dengan kucing’
Y: *au nidau mak tenang ajau*
‘iya bu tidak tenang saja’
X: *jangan nidau-nidau ajau ndengharka*
‘jangan tidak-tidak saja dengarkan’

Konteks:

Penggunaan kiasan *luk anjing dengan kucing* pada percakapan 02/Obs partisan/30Juli2013/Kota Manna, dapat dipaparkan waktu tuturan terjadi Pada tanggal 30 Juli 2013.Pukul 20.00wib. Setelah berbuka puasa bersama satu keluarga sedang duduk-duduk di ruang tamu sambil bercerita, karena kedua anaknya akan kulia dan nanti akan tinggal di satu kosan maka sang Ibu menasehati ke dua anaknya.

Kiasan yang ada pada dialog di atas masuk kedalam bentuk perumpamaan, yaitu ada pada kalimat *luak anjing dengan kucing* ‘seperti anjing dengan kucing’. Seperti kita ketahui bahwasannya anjing dan kucing adalah dua jenis hewan yang berbeda yang tidak bisa disatukan. Hal ini diibaratkan dua orang yang tidak pernah biasa akur dan selalu berselisih paham. Maksud dari kiasan di atas adalah untuk menggambarkan dua orang yang selalu bertengkar yang selalu beda pendapat dan selalu berkelahi bila disatukan atau berada pada tempat yang sama. Fungsi kiasan di atas adalah untuk menasehati kedua anaknya agar jangan selalu bertengkar. Kiasan ini bisa digunakan oleh orang tua kepada anak atau orang yang lebih tua kepada yang lebih muda.

(3) 03/Obs partisan/31Juli2013/Kota Manna

Penutur : Ayah (A)
Petutur : Diki (B)
Waktu : sore hari 15.00 Wib
Setting : di teras rumah
Hubungan : Ayah dan anak

A: *kaba nie luk apau merokok di depan ghuma maluan dengan jemau puasaulah nidaulah, masuklah kedalam madak pulau kinanak jemau nidau puasau jangan ndik pajuh karat* (3)

‘kamu ini bagai mana merokok di depan rumah malu dengan orang, puasa tidak ayo masuk kedalam malu di lihat orang tidak puasa jangan tidak karatan’

B: *au pak jerang agi*

‘iya bapak nanti sebentar lagi

A: *kinilah masuklah*

‘sekaranglah ayo masuk’

Konteks:

Penggunaan kiasan *ndiak pajuh karat* pada percakapan 03/Obs partisan/31Juli2013/Kota Manna, dapat dipaparkan waktu tuturan terjadi Pada tanggal 31 Juli 2013. Pukul 15.00 Wib. Ada seorang laki-laki duduk di depan rumahnya sambil merokok, tidak lama kemudian datanglah orang tuanya keluar dan melihat anaknya sedang merokok di teras rumah, orang tuanya menegur anaknya untuk tidak merokok di teras pada siang hari karena saat ini bulan puasa.

Kiasan yang ada pada dialog di atas merupakan bentuk ungkapan yang digunakan untuk menasehati, yaitu ada pada kalimat *ndik pajuh karat* ‘ tidak dimakan karat’. Seperti kita ketahui bahwa yang dinamakan karat adalah bercak noda yang terdapat pada benda yang terbuat dari besi, yang dapat merusak benda tersebut sehingga besi tersebut tidak terlihat indah lagi. Maksud dari kiasan *ndik pajuh kara* adalah seseorang yang tidak malu jika melakukan hal yang salah atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku jika dilihat orang. Kiasan ini hanya bisa digunakan untuk seseorang yang memiliki status lebih tinggi misalnya orang tua kepada anaknya, guru atau orang yang lebih tua kepada yang lebih muda. Fungsi kiasan di atas digunakan untuk menasehati bahwa yang dilakukan seseorang itu salah dan diharapkan orang tersebut tidak melakukannya kembali, dan melihat situasi dan kondisi jika ingin melakukan sesuatu.

(4) 04/Obs partisan/1Agustus2013/Kota Manna

Penutur : Yetri (Z)
Petutur : Selvi (Y)
Waktu : malam hari 19.00 Wib
Setting : di teras rumah
Hubungan : sahabat

Z: *hui kamu ndak nginak Hp baru aku, mpai mbeli kemaghi alap kan?*

‘hai kalian lihat Hp baru saya, baru saya beli kemarin bagus kan?’

Y: *au alap nian model baru? cubau aku nginak jerang*

‘iya bagus sekali model baru ya? coba saya lihat sebentar’

Z: *nah kinakla kudai, ngapau di putar-putar luk itu tinggal*

luak setuau ndapat baning (4)cengki ndik pacak musikah diau

‘ini lihatlah dulu, kok di putar-putar saja seperti harimau mendapat kura-kura pasti kamu tidak bisah memainkannya’

Y: *au ndik terti aku, ajaghi kudai aku ni carawau*

‘iya saya tidak bisah, coba kamu ajarkan dulu pada saya caranya’

Konteks:

Penggunaan kiasan *luak setuau ndapat baning* pada percakapan 04/Obs partisan/1Agustus2013/Kota Manna, dapat dipaparkan waktu tuturan terjadi pada tanggal 1 Agustus 2013, pukul 19.00 Wib. Ada dua orang sahabat sedang asik bercerita dan berbincang-bincang setelah berbuka puasa bersama, tidak lama kemudian seorang dari mereka mengeluarkan sebuah henphon dari kantong celananya dan memperlihatkan henphon barunya tersebut kepada teman-temannya.

Kiasan yang ada pada dialog di atas merupakan bentuk perumpamaan, yaitu ada pada kalimat *luak setuau ndapat baning* ‘seperti harimau dapat kura-kura’. Kata *harimau* mempunyai arti seekor hewan liar yang ganas, sedangkan kata *mendapat kura-kura* kura-kura adalah hewan liar yang mempunyai cangkang yang keras. Seperti kita ketahui bahwasannya harimau adalah hewan buas yang akan memakan apa saja makhluk hidup yang ia temukan dan kura-kura adalah hewan yang mempunyai cangkang yang keras, jadi jika harimau mendapatkan kura-kura maka harimau tersebut akan kebingungan untuk memakannya maka harimau tersebut akan membolak-balikan kura-kura tersebut untuk mencari cara untuk dapat memakannya.

Maksud kiasan *seperti harimau mendapat kura-kura* diibaratkan sama dengan tingkah laku seseorang yang sedang kebingungan ketika mendapatkan barang baru dan belum bisa cara menggunakannya. Kiasan ini dapat digunakan oleh siapa saja dalam pergaulan sehari-hari dan dalam situasi apa saja sesuai dengan konteks pembicaraan. Fungsi dari kiasan di atas adalah untuk menyindir seseorang yang sedang kebingungan untuk menggunakan sebuah benda yang baru didapatnya taupun dilihatnya.

(5) 05/Obs partisan/2Agustus2013/Kota Manna

Penutur : Ayah (Z)
Peturur : Paman (Y)
Waktu : malam hari 20.00 Wib
Setting : di ruang tamu
Hubungan : keluarga

Z: *luk manau ceritau kebun kaba kini lah ngasil belum?*

‘bagaimana cerita kebun kamu sekarang sudah ada hasilnya?’

Y: *alhamdulillah lah ngasil lah pacak batan mbelilah baju lebaran*

‘alhamdulillah sudah ada hasilnya sudah bisa untuk membeli baju lebaran’

Z: *syukurlah amu luak itu, mbacarau katau jemau kalu ndiak cakap melerak rebau jadi ndik kenghinak ikan banyak (5)*

‘syukurlah kalau begitu, seperti kata orang kalau tidak berani menebar jaring jadi tidak akan melihat ikan banyak’

Y: *au dang ngenian itu*

‘iya kak benar itu’

Konteks:

Penggunaan kiasan *kalu ndiak cakap melerak rebau jadi ndik kenghinak ikan banyak* pada percakapan 04/Obs partisan/2Agustus2013/Kota Manna, dapat dipaparkan waktu tuturan terjadi pada tanggal 2 Agustus 2013. Pukul 20.00 wib. Di ruang keluarga ada ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya sedang berkumpul di ruang keluarga setelah berbuka puasa, tidak lama kemudian datanglah adik dari ayah bertamu ke rumah, di selah-selah mereka bercerita ayah pun menanyakan tentang kebun yang sedang di garap paman.

Kiasan yang ada pada dialog di atas merupakan bentuk peribahasa, yaitu ada pada kalimat *kalu ndiak cakap Melerak rebau jadi ndik kenghinak ikan banyak* ‘kalau tidak berani menebar jaring jadi tidak akan melihat ikan banyak’. Kiasan *kalu ndik cakap melerak rebau* mempunyai arti jaring atau benda yang biasanya diletakan kedalam air yang digunakan untuk menangkap ikan. Hal ini diibaratkan dengan melakukan sesuatu pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu. Sedangkan kata *ndik kenghinak ikan banyak* mempunyai arti tidak akan melihat ikan banyak atau tidak akan ada hasilnya, hal ini diibaratkan dengan hasil yang akan diperoleh jika kita melakukan sesuatu pekerjaan. Maksud dari kiasan di atas adalah jika kita ingin mendapatkan sesuatu maka kita harus berkerja atau melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dahulu agar dapat memetik hasil kemudian dan jika kita tidak berusaha atau malas-malasan maka kita tidak akan mendapatkan hasil apapun. Kiasan ini hanya bisa digunakan untuk seseorang yang lebih tua umurnya yang digunakan untuk menasehati orang yang lebih muda. Kiasan di atas sebagai motivasi kepada seseorang agar orang tersebut mengerti bahwasannya untuk mendapatkan sesuatu kita harus berusaha terlebih dahulu.

(6)06/Obs partisan/3Agustus2013/Kota Manna

Penutur : Ibu (I)
Petutur : Budi dan Andi (A)
Waktu : sore hari 17.00 Wib
Setting : di dalam rumah
Hubungan : Ibu dan kedua anaknya

I: *Budi, Andi ayo cepat baliak aghi lah petang mandila kudai!*

‘Budi, Andi ayo cepat pulang hari sudah mulai sore ayo mandi dulu!’

A: *kamu beduaw nie ndik dengagh nuli luak batu (6) ayo cepat mandi*

aghi lah ndak malam jerang aghi bebukau

‘kamu berdua ini tidak mendengar tuli seperti batu ayo cepat mandi hari sudah mau malam sebentar lagi mau berbuka’

A: *awu mak jerang agi*

‘iya bu sebentar lagi.’

Konteks:

Penggunaan kiasan *nuli luak batu* pada percakapan 04/Obs partisan/3Agustus2013/Kota Manna, dapat dipaparkan waktu tuturan terjadi pada tanggal 3 Agustus 2013. Pada pukul 17.00 Wib. Di halaman rumah ada 2 anak laki – laki kakak beradik sedang asik main, tiba-tiba terdengar suarah ibunya memanggil untuk menyuruh mereka mandi karena hari sudah soreh dan sebentar lagi mau berbuka puasa, akan tetapi karena asik bermain kedua kakak beradik itu tidak menghiraukan apa yang disuruh ibunya.

Kiasan pada dialog di atas merupakan bentuk perumpamaan, yaitu ada pada kalimat *nuli luak batu* ‘tuli seperti batu’. Seperti kita ketahui batu adalah salah satu benda mati yang tidak akan bergerak kalau tidak di gerakan, sama halnya dengan seseorang yang tidak mau bergerak menuruti apa yang di suruh oleh orang lain sehingga diibaratkan dengan tuli seperti batu. Maksud dari kiasan *nuli luak batu* adalah seseorang yang tidak mau menghiraukan apa yang disuruh oleh orang lain. Kiasan ini hanya bisa digunakan untuk seseorang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda, Fungsi kiasan di atas digunakan untuk menyindir orang yang tidak mau menghiraukan apa yang di suruh oleh seseorang.

4.1.2 Analisis bentuk, makna, dan fungsi kiasan dari data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan.

Pengambilan data bahasa kias atau ujaran kias selain diambil dari observasi langsung dan pengamatan terlibat juga dilakukan dengan melakukan wawancara

dengan informan. Informan yang peneliti pilih adalah bapak Arsif Mansatif yang merupakan budayawan putra daerah asli kabupaten Bengkulu selatan.

Berikut adalah data-data yang didapat dari hasil wawancara dari informan tersebut

(7) 07/wawancara/10Agustus2013/Arsid Mansatif

nannyik pinang lumutan
'memanjat pinang lumuta'

Kiasan *nannyik pinan lumutang* 'sesuatu yang sulit dilakukan'. Seperti kita ketahui bahwa pohon pinang adalah jenis pohon yang memiliki batang lurus dan tidak mempunyai cabang dan sangat sulit untuk di panjat, memanjat pohon pinang diibaratkan dengan melakukan sesuatu pekerjaan yang sangat sulit dilakukan. Sedangkan kata *lumutan* mempunyai arti lumut. Seperti kita ketahui lumut adalah sejenis tanaman yang sering menempel di tempat yang agak lembab dan juga sering menempel di batang-batang pohon yang dapat membuat pohon tersebut licin, hal ini diibaratkan dengan sesuatu yang dapat memper sulit suatu pekerjaan.

Maksud dari kiasan di atas adalah suatu pekerjaan yang sangat sulit dilakukan karena ada sebuah rintangan yang harus dihadapi. Kiasan ini dapat digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja namun harus sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk perumpamaan yang berfungsi untuk mengistilakan suatu pekerjaan yang sangat sulit dilakukan.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Dewi : *luak manau kerjau kaba lah udim?*
'bagaimana pekerjaan kamu sudah selesai belum?'
Santi : *belum jugau udim tapau seghau nanan, luak naik pinang lumutan.*
'belum juga selesai sulit sekali, "seperti memanjat pohon pinang Lumutan'

(8) 08/wawancara/10Agustus2013/Arsid Mansatif

telunjuak lughus jeriji ngait
'telunjuk lurus kelinking bengkok'

Kiasan *telunjuak lughus jeriji ngait* 'berkata baik di mulut tetapi ada maunya atau berbuat tidak ikhlas'. Maksud dari *telunjuak lughus jeriji ngait* adalah kiasan yang diberikan untuk menggambarkan orang yang sering berkata baik dimulut tetapi ada maunya atau melakukan sesuatu hal bukan berasal dari hati akan tetapi untuk mendapatkan sesuatu atau keuntungan. Misalnya seseorang yang sering berkata baik dan sering memuji-muji seorang temannya yang pandai, berharap agar besok dia mau mengerjakan tugasnya. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja kepada siapapun sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk pepatah yang berfungsi untuk menyindir orang yang berkata baik di mulut tetapi ada maunya atau berbuat tidak ikhlas.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Mila : *way motor baru diaw e alap nian*
'aduh motor kamu bagus sekali motor baru ya'
Rani : *bukan motor aku motor kawan, aku dipinjami tadi*
'bukan motor saya motor teman saya, tadi saya pinjam'
Mila : *motor siapau e ati-ati kalu telunjuak lughus jeriji ngait*
'motor siapa hati-hati nanti "telunjuk lurus kelinking bengkok"
Rani : *jangan luak itu ndiak buliah*
'jangan bicara begitu tidak boleh'

(9) 09/wawancara/10Agustus2013/Arsid Mansatif

luak keting naik sigai
'seperti kaki naik tangga'

Kiasan *luak keting naik sigai* ‘sesuatu yang berjalan tidak bersamaan’. Seperti kita ketahui bahwasannya jika kita sedang menaiki anak tangga, maka kaki kita tidak akan berada pada anak tangga yang sama, jika kaki kiri di atas maka kaki kanan di bawah dan begitulah seterusnya bergantian. Maksud dari kiasan *luak keting naik sigai* adalah jenis kiasan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal yang tidak berjalan secara bersamaan, misalnya ada kakak beradik yang ingin pergi kesuatu tempat dengan tujuan yang sama akan tetapi kakaknya pergi duluan dan baru adiknya menyusul. Kiasan ini dapat digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja namun harus sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk perumpamaan yang berfungsi untuk mengistilakan sesuatu hal yang tidak berjalan secara bersamaan.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Ibu Mila	: <i>ndak kema nau ughang duawtu ngapau ndik serempak awak ke badah yang samau</i> ‘mau kemana mereka berdua itu kenapa tidak bersama-sama, padahal mau pergi ke tempat yang sama’
Ibu Putri	: <i>luak itulah ndiaw diaw duawtu <u>luak keting naik sigai</u></i> ‘seperti itula dia berdua itu seperti kaki naik tangga’

(10) 10/wawancara/10Agustus2013/Arsid Mansatif

nunggu aghau sepit di ilir
‘menunggu aghau terjepit di hilir’

Kiasan *nunggu arau sepit di ilir* ‘sesuatu yang tidak mungkin datang’. Sebagaimana kita ketahui aghau adalah sejenis buah-buahan yang biasa tumbuh di pinggir sungai dan biasanya ketika buahnya sudah matang maka akan jatuh ke air dan hanyut, hal ini diibaratkan dengan sebuah harapan yang di nanti-nanti. Dan kata *sepit di iligh*

mempunyai arti terjepit di hilir, hal ini diibaratkan dengan harapan yang tidak akan pernah datang atau terkabul karena terhambat atau terhalang oleh suatu hal.

Maksud dari *nunggu aghau sepit di ilir* adalah kiasan yang bermakna mengharapkan sesuatu harapan yang tidak mungkin datang, sebagai mana kita ketahui bahwasannya bagaimana buah aghau akan datang atau tiba di hulu, jika ketika buah tersebut jatuh dari pohonnya masuk kedalam air dan terjebit di hilir air maka buah tersebut tidak akan hanyut ke hulu walau ditunggu seberapa lama, kiasan ini biasanya di pakai untuk menggambarkan atau menyatakan seseorang yang mengharapkan sesuatu yang tidak akan perna datang, hal itu digambarkan dengan kiasan *nunggubuah aghau sepit di iligh*. Kiasan ini bisa digunaka

oleh siapa saja kepada siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya, untuk menggambarkan suatu peristiwa. Kiasan di atas adalah bentuk peribahasa, fungsi kiasan di atas adalah untuk menyindir seseorang bahwa sesuatu yang harapkan tidak akan perna datang.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Rici : *kasian nginak Mila tu ndik belaki-belaki*
'kasian melihat Mila tidak menikah-nikah'
- Lia : *au benang nian katau kamutu*
'ia benar sekali apa yang kamu katakana'
- Rici : *tapau gati nungguka santingan diaw yang merantau, entah balik ntah nidau*
'untuk apa menunggu pacarnya yang merantau, mungkin pulang mungkin tidak'
- Lia : *ngenian nunggu aghau sepit di iligh*
'betul itu "menunggu aghau terjepit di hilir'

(11)11/wawancara/10Agustus2013/Arsid Mansatif
amau ndak ngebun jangan ngeladi
'jika ingin berkebun jangan talas'

Kiasan *amau ndak ngebun jangan ngeladi* ‘carila pekerjaan yang bisa menguntungkan’. Berkebun dalam hal ini diibaratkan dengan jika ingin berkerja atau ingin memulai pekerjaan’ mempunyai arti jangan talas, sebagai mana kita ketahui talas adalah suatu jenis tanaman yang mempunyai batang yang lunak dan tidak kokoh atau kuat, hal ini diibaratkan dengan seseorang yang tidak terlalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan atau tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan dan carila pekerjaan yang menghasilkan. Maksud dari *amau ndak ngebun jangan ngeladi* adalah kiasan yang bermakna jika ingin melakukan pekerjaan atau berusaha maka bersungguh-sungguhlah dan carilah pekerjaan yang menghasilkan, karena pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh insa allah akan baik juga hasilnya. Misalnya, seorang anak yang akan pergi merantau atau bekerja keluar kota, sebelum pergi ibunya berkata dan berpesan kepada anaknya agar jika melakukan pekerjaan harus bersungguh-sungguh dan carila pekerjaan yang menghasilkan. Kiasan ini hanya bisa digunakan untuk orang tua atau orang yang lebih tua kepada seseorang anak atau orang yang belum dewasa. Kiasan di atas adalah bentuk peribahasa yang berfungsi untuk memberikan nasihat kepada yang lebih muda .

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Ibu : *luak apau lah bekerjau kaba di Bengkulu?*
‘bagaimana sudah bekerja kamu di Bengkulu ?’
- Anak : *au lah bekerjau aku mak di Bengkulu*
‘ia bu sudah bekerja saya di Bengkulu’
- Ibu : *iluakla amau luak itu kerjautu iluk-iluk denghag Katau mak*
amau ndak ngebun jangan ngeladi
‘bagusla kalau begitu bekerja itu bagu-bagus dengngar ka ibu
jika mau berkebun jangan talas’

(12)12/wawancara/10Agustus2013/Arsid Mansatif

amau ndak bungkuak di dusun, lentiak-lentiak di ghimbau
'jika ingin bungkok di dusun, lentik-lentik di hutan'

Kiasan *amau ndak bungkuak di dusun, lentiak lentiak di ghumbau* 'jika ingin hidup senang bekerja keraslah terlebih dahulu'. Maksud dari *amau ndak bungkuak di dusun, lentiak-lentiak di ghimbau* adalah kiasan yang bermakna jika kita ingin merasakan hidup senang dan bahagia maka hendaknya kita bekerja keraslah terlebih dahulu agar kita bisah bersenang-senang kemudian, sesuatu pekerjaan yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang memuaskan kemudian, berbeda dengan hal yang dibiarkan saja dan tidak dikerjakan maka tidak akan mendapatkan hasil pada kemudian hari. Misalnya seseorang anak laki-laki yang masih bujangan ia tiap hari selalu pergi bekerja dari pagi hingga sore hari, ia bekerja keras setiap hari berharap jika nanti ketika ia berumah tangga bisah merasakan hidup senang karena dia dari masih muda sudah bekerja keras dan menabung. Kiasan ini hanya bisa digunakan untuk orang tua atau orang yang lebih tua kepada anak atau orang yang lebih muda usianya. Kiasan di atas adalah bentuk pepatah yang digunakan sebagai nasihat untuk seseorang yang jika ingin hidup senang maka ia harus bekerja keras sebelumnya, dan jangan perna bermalas-malasan karena hal tersebut tidak akan menghasilkan apa-apa.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Ibu : *lah siang aghinie iluk lah berangkat bekerjau tiduk ajau nie*
'sudah siang sekarang sudah seharusnya kamu berangkat
bekerja jangan tidur terus'
Rudi : *ai kudai kelau ajau*
'aduhsebentar nanti saja'

Ibu : *luak apau ndak betanci amau malas amau ndak
bungkuakdi dusun, lentiak-lentiak di ghimbau*
'bagaimana mau mendapatkan uang kalau malas bekerja jika
Ingin bongkok di dusun, lentik-lentik di hutan'

(13) 13/wawancara/10Agustus2013/Arsid Mansatif

kalah tetawau menang tetawau
'kalah tertawa menang tertawa'

Kiasan *kalah tetawau menang tetawau* 'orang yang sabar', *kalah tetawau* hal ini diibaratkan dengan keadaan sedih atau keadaan yang kurang menyenangkan masih tertawa atau masih juga senang, dan *menang tetawau* hal ini diibaratkan dengan keadaan senang atau bahagia ia juga tertawa atau senang. *kalah tetawau kalah tetawau* mempunyai arti orang yang sabar selalu tersenyum dalam keadaan susah ataupun senang. Maksud dari *kalah tetawau menang tetawau* adalah kiasan yang bermakna orang yang sabar dan slalu tersenyum dalam keadaan apapun, jika ia sedang berada dalam keadaan yang kurang menyenangkan maka ia akan tetap tersenyum, sama halnya dengan ketika ia sedang menghadapi suasana yang menyenangkan. Hal tersebut menggambarkan seseorang yang penyabar atau orang yang sabar dalam menghadapi hal apapun yang sedang terjadi pada dirinya. Dalam hal ini kata tertawa menggambarkan kelapangan hati dalam menghadapi masalah apapun. Misalnya dalam bergaul atau berteman kadang kalah adah salah kata yang dapat melukai perasaan kita maka, hendaknya kita bersikap sabar dan menghadapinya dengan senyuman walau sebenarnya menyakitkan. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk peptah yang berfungsi dan digunakan untuk mengistilshksn orang yang sabar.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Vonny : *kaba kawan Andi kan*
 ‘kamu temanya Andi kan’
Sinta : *au kaba kenal jugau*
 ‘ia kamu kenal juga’
Vonny : *au diawtu kawan aku SMA dulu, lemak dengan diawtu*
 kalah tetawau menang tetawau
 ‘iya dia itu teman saya SMA dahulu, enak kalau berteman dengan
 dia iti kalah tertawa menang tertawa’

(14) 14/wawancara/10Agustus2013/Arsid Mansatif

pegi sayak balik tempurung
‘pergi tempurung pulang tempurung’

Kiasan *pegi sayak balik tempurung* ‘tidak berubah atau tidak mendapatkan apa-apa’, Maksud dari *pegi sayak balik tempurung* adalah kiasan yang bermakna sesuatu yang tidak berubah ataupun tidak mendapatkan apa-apa, bagaimana pergi begitupun ia pulang tidak melakukan atau memberi perubahan apapun terhadap sesuatu ketika ia pulang atau kembali. Sama halnya jika seseorang melakukan suatu pekerjaan tidak mendapatkan hasil, masih sama dengan ketika sebelum ia melakukan pekerjaan, tidak ada yang berubah. Misalnya orang yang pergi merantau berharap nanti akan mendapatkan pekerjaan dan hasil yang memuaskan ketika ia pulang, akan tetapi ketika ia pulang ia masih saja seperti ia sebelum pergi hingga orang berkata *pegi sayak balik tempurung*. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk peribahasa yang berfungsi dan digunakan untuk menyindir seseorang yang tidak membawa perubahan atau tidak mendapatkan apapun dari sesuatu yang dikerjakannya.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Ibu Selvi : *katawau anak pak Ali mpai balik merantau?*
'katanya anak pak Ali baru pulang dari merantau?'
- Ibu Putri : *au memang mpai balik ndiau kemaghi*
'ia memang baru pulang kemaren'
- Ibu Selvi : *tapau batakan diaw banyak jugau?*
'apa yang dia bawa banyak tidak?'
- Ibu Putri : *nidau bediaw pegi sayak balik tempurung.*
'tidak ada pergi tempurung pulang tempurung'

(15) 15/wawancara/10Agustus2013/Arsid Mansatif

ngenggam ayiak di telikung ndik ngeluagh
'menggenggam air di tanggan tidak bocor'

Kiasan *ngenggam ayiak di telikung ndik ngeluagh* 'orang yang sangat-sangat pelit', sebagaimana kita ketahui bahwasannya air merupakan benda cair yang dapat mengalir jika terdapat lobang yang sangat kecil sekalipun, logikanya jika kita menggenggam air menggunakan tangan kita maka air akan mengalir lewat selah-selah jari kita, akan tetapi untuk menggambarkan seseorang yang sangat pelit maka airpun tidak akan menetes walau digenggam dengan tangan. Misalnya ada seseorang yang kaya dan di depan rumahnya memiliki banyak pohon buah-buahan yang sedang berbuah dan ketika buah-buah tersebut matang buahnyaupun jatuh, kemudian seorang anak-anak memungut buah yang sudah jatuh akan tetapi pemiliknya marah dan melarang anak tersebut mengambilnya padahal buah tersebut tidak akan bermanfaat untuknya, sehingga tetangganya menyindir dengan berkata *ngenggam ayiak di telikung ndik ngeluagh*. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk Ungkapan yang berfungsi dan digunakan untuk menyindir seseorang yang sangat-sangat pelit.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Ibu Sari : *wai banyak nian buah mangganya*
'aduh lebat sekali buah mangganya'
- Ibu Yesi : *ah walaupun banyak tapi ndik kenau dipintak*
'ah walaupun lebat tapi percuma saja tidak bisa di pinta'
- Ibu Sari : *ngapau pacak luak itu*
'kenapa bisa begitu'
- Ibu Yesi : *diaaukan jemau yang pelit ngengngam ayiak di telikung*
ndik ngeluagh
'dia kan orang yang pelit "mengengngam air di tangan tidak bocor'

(16) 16/wawancara/10Agustus2013/Arsid Mansatif

rakit putus pengarang
'rakit putus pengarang'

Kiasan *rakit putus pengarang* 'keluarga yang bercerai berai'. Maksud dari *rakit putus pengarang* adalah kiasan yang bermakna bahwa sebuah keluarga ataupun kelompok yang telah terpisah dan bercerai berai atau tidak bersatu lagi baik dalam memutuskan sesuatu ataupun dalam suasana apapun. Sebagaimana kita ketahui bahwasannya rakit adalah sebuah benda yang terdiri dari gabungan beberapa batang bambu yang diikat atau disatukan dengan pengarang, dan jika pengarang tersebut lepas maka rangkaian bambu yang di sebut rakit tersebut akan bercerai berai dan tidak akan bersatu lagi dalam satu ikatan, begitupun sebuah keluarga jika ikatan atau tali siraturahmi di putus maka keluarga tersebut akan bercerai berai dan tidak akan bisa bersatu lagi sama halnya denggan apa yang terjadi pada sebuah rakit putus pengarang. misalnya, sebuah keluarga yang terdiri dari beberapa orang hidup akur dalam satu rumah dan berkumpul, hingga suatu ketika ibunya meninggal dunia, setelah ibunya meninggal mereka mulai jarang berkumpul lagi. Hingga tetangganya

berkata keluarga tersebut sudah seperti *rakit putus penggarang* . Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk peribahasa yang berfungsi dan digunakan untuk mengistilahkan sesuatu hal yang telah bercerai berai.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Pebri : *kasian nian nginak keluarka itu, semenjak makau mati anak-anakau tingal luak rakit putus penggarang*
'kasihan sekali melihat keluarga itu, semenjak ibunya Meninggak anak-anaknya seperti "rakit putus penggarang'
Disun : *ngenian itu anak tuauwau ajau kini ndik keruan di manau*
'betul itu anak pertamanya saja sekarang tidak tau di mana'

4.1.3 Analisis bentuk, makna dan fungsi kiasan dari data yang didapat berasal dari dokumen-dokumen yang berisi ujaran- ujaran bahasa kias yang telah dibukukan.

(17) 17/Dokumen/Yul Azwar

tanggung tengguait
'berdiri duduk'

Kiasan *tanggung tengguait* 'tak kenal lelah dalam melakukan suatu hal ataupun pekerjaan', *tanggung tengguait* adalah kiasan yang digunakan untuk mengungkapkan seseorang yang melakukan pekerjaan dengan semangat, kerja keras, tak kenal lelah ataupun putus asa dan selalu bersemangat dalam melakukan suatu hal. Misalnya, seseorang yang pagi-pagi sudah berangkat kerja pulang dari kerja soreh-soreh langsung pergi lagi ke kebun dan begitu seterusnya setiap hari tanpa mengenal lelah dalam melakukan pekerjaannya setiap hari. Kiasan ini digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja namun harus sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di

atas adalah bentuk ungkapan yang berfungsi untuk mengistilakan orang yang melakukan pekerjaan takkenal lelah.

Contoh jika digunakan dalam kegiatan sehari-hari:

- Ibu Ayu : *nah, ndak kemaunau anak kamutu akap-akap lah pegi ndik perna adau dighuma ?*
'nah, mau kemana anak kamu itu pagi-pagi sudah pergi tidak pernah ada di rumah?'
- Ibu teas : *ai emang luak itulah ndiau diawtu tiap aghi tunggang tengguit kerjaubeaghi-aghi.*
'ia memang seperti itula anak saya setiap hari tunggang tengguit kerjanya'

(18) 18/Dokumen/Yul Azwar

embak bijan
'sebesar biji wijen'

Kiasan *embak bijan* 'sesuatu benda atau hal yang terlalu kecil'. Sebagaimana di ketahui biji wijen adalah sebuah biji suatu jenis tanaman yang bentuknya sangat kecil. Misalnya, seseorang yang sedang mencari ikan di sungai dan ia mendapatkan ikan yang ukurannya terlalu kecil sehingga dia mengatakan ikan tersebut *mbak bijan*. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja namun harus sesuai konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk ungkapan yang berfungsi untuk menggambarkan suatu benda atau hal sesuatu yang sangat kecil.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Ibu : *udim kaba tetaki taghuak tadi?*
'sudah kamu potong sayuran tadi?'
- Anak : *au udim itu diau*
'ia sudah itu dia'
- Ibu : *yak alangkah keciak-keciak kaba netakau mbak bijan*
'aduh kecil-kecil sekalikamu memotongnya sebesar biji wijen'

(19) 19/Dokumen/Yul Azwar

luak ncapakah gagham kelaut
'membuang garam ke laut'

Kiasan *ncapakah gagham ke laut* 'melakukan perbuatan sia-sia atau tidak ada gunanya'. Sebagaimana kita ketahui bahwasannya air laut mempunyai rasa yang asin sama dengan rasa garam yang sama-sama asin, jadi jika kita membuang garam ke laut adalah perbuatan sia-sia karena air laut sudah asin adanya. Misalnya, seseorang yang sudah tahu hari akan turun hujan akan tetapi ia tetap saja menyiram tanaman yang berada di depan rumahnya, maka kiasan *ncapakah gagham ke laut* dapat digunakan. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk perumpamaan yang berfungsi untuk menasehati seseorang bahwa apa yang dikerjakan merupakan perbuatan sia-sia.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Ibu : *tapau yang kaba kerjaukatu percuma ajau luak ncampaka gagham ke laut"kerjau kaba tu*
'apa yang kamu kerjakan itu percuma saja "seperti membuang Garam ke laut'
Anak : *ngapai mak titini seghut kemati aku pel kudai*
'kenapa begitu bu di sini kotor sekali saya mengepel dulu'
Ibu : *aghinie lah ndak ujan kumuah aghi titu kelau*
'hari ini sudah mau hujan nanti kotor lagi'

(20) 20/Dokumen/Yul Azwar

kusuat masai
'kusut berantakan'

Kiasan *kusuat masai* 'kusut berantakan', sebagaimana kita ketahui bahwasannya yang dikatakan kusut adalah sesuatu yang tidak lagi beraturan dan tidak tau lagi ujung dan

pangkalnya sama halnya dengan kata berantakan, jadi kiasan *kusuat masai* adalah kiasan yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu hal yang sangat berantakan, tidak beraturan dan sangat tidak enak di pandang mata. Maksud dari kiasan di atas adalah sesuatu yang terlihat sangat berantakan dan tidak beraturan. Misalnya, seseorang yang pergi ke sekolah dengan memakai pakaian yang tidak di seterika hingga pakaiannya terlihat sangat kusut dan tidak enak dipandang sehingga penampilan anak tersebut di katakana *kusuat masai*. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas merupakan bentuk ungkapan yang berfungsi untuk menyindir sesuatu yang sangat berantakan dan tidak beraturan.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Ani : *uy Tari jadi berayakni petang nie?*
 ‘hai Tari jadi kita jalan-jalan sore ini’
Tari : *yak au jadi melah kitau pegi*
 ‘yaiyalah jadi ayo kita pergi’
Ani : *udim mandi kabanie ndak berayakni alangka kusuat masay*
 ‘sudah mandi belum kamu mau jalan-jalan soreh ini kenapa
 Kusut berantaka sekali’

(21) 21/Dokumen/Yul Azwar

ngerulung luak nguang
‘menggulung seperti kaki seribu’

Kiasan *ngerulung luak nguang* ‘orang yang malas lebih banyak tidur daripada kerja’, seperti kita ketahui bahwasannya hewan kaki seribu adalah se ekor jenis hewan yang jika berhenti bergerak atau sedang tidur maka hewan tersebut akan menggulung tubuhnya membentuk lingkaran dan karena sering sekali menggulung tubuhnya maka hewan ini dikatakan hewan yang malas, hal itu di ibaratkan seseorang

yang banyaklah tidur daripada kerja atau disebut pemalas. Maksud dari kiasan *ngerulung luak nguang* ini adalah seseorang yang banyaklah tidur daripada bekerja. Misalnya, seseorang yang pada malam hari kerjanya tidur siang harinya juga tidur dan jika disuruh bekerja sangat sulit dan malas-malasan. Kiasan ini hanya bisa digunakan orang tua atau orang yang lebih tua kepada anak atau orang yang lebih muda. Kiasan di atas adalah bentuk perumpamaan yang berfungsi untuk menyindir seseorang yang lebih banyak tidur daripada bekerja atau orang yang malas bekerja.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Ayah : *huy bangunlah kaba nie aghi lah siang ngerulung tingal luak nguang ajau nie ndiak keruan siang ndiak kuan malam*
'hai ayo bangun kamu ini hari sudah siang mengulung seperti kaki seribu tidak tahu siang dan malas.'
Anak : *au kudai jerang aghi*
'ia nanti sebentar lagi'

(22) 22/Dokumen/Yul Azwar

dulu burung elang mbakini burung pungguak
'dahulu burung elang sekarang burung pungguak'

Kiasan *dulu burung elang mbakini burung pungguak* 'dahulu kuat sekarang tidak berdaya lagi', sebagai mana kita ketahui bahwasannya burung elang adalah salah satu jenis burung yang dikenal dengan burung yang kuat, buas dan sangat ditakuti oleh jenis hewan lainnya, hal ini diibaratkan dengan seseorang yang kuat, gagah dan juga berkuasa. Dan *mbakini burung pungguak* sekarang burung pungguak, yang mana kita ketahui bahwasannya burung pungguak adalah salah satu jenis burung yang memiliki tubuh yang kecil dan diidentikan dengan sesuatu yang lemah, hal ini diibaratkan seseorang yang kecil lemah dan tidak berdaya lagi. Maksud dari *dulu burung elang*

mbakini burung pungguak adalah seseorang yang dahulu cukup kuat, gagah sekarang tak berdaya lagi, dahulu raja sekarang rakyat jelatah. Misalnya, seorang pejabat yang dahulunya ketika ia masih menjadi pejabat ia dipandang orang-orang yang gagah, berkuasa dan di hormati, akan tetapi ketika ia tidak menjabat lagi maka orang mengucilkannya dan memandangnya lemah. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas bentuk pepatah yang berfungsi dan digunakan untuk menyindir seseorang yang dahulu cukup kuat, gagah, dan berkuasa, dan sekarang lemah tak berdaya lagi dahulu raja sekarang rakyat jelatah.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Ibu Juita : *kasian nian nginak pak Amirtu kini e mak Intan diam di ghuma ajau*
 ‘kasihan sekali melihat pak Amir sekarang ya Ibu Intan diam dirumah saja’
- Ibu Intan : *au nian dulu burung elang mbakini burung pungguak luak Itu galau ndiaw maw nasib pejabatu*
 ‘iya benarjuga dahulu burung elang sekarang burung pungguk seperti itu semua kalau nasib pejabat’
- Ibu Juita : *ngenian jugau katau kabatu mak Intan*
 ‘benar juga kata kamu Ibu Intan’

(23) 23/Dokumen/Yul Azwar

subuk sentul luak palak kughau
 ‘keluar masuk seperti kepala penyu’

Kiasan *subuk sentul luak palak kughau* ‘keluar masuk seperti kepala penyu’, hal ini diibaratkan dengan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang kali dalam jangka waktu yang berdekatan. Maksud dari *subuk sentul luak palak kughau* adalah kiasan yang

bermakna sesuatu yang dilakukan berulang-ulang kali. Misalnya, seseorang yang sedang melihat sesuatu di luar tetapi dia tidak duduk diam akan tetapi keluar masuk kedalam rumah sehingga orang yang melihatnya pusing dan menegur orang tersebut. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk perumpamaan yang berfungsi dan digunakan untuk menyindir seseorang yang melakukan perbuatan yang berulang-ulang pada waktu yang berdekatan.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Nike : *yak kabani pacak diam dikit ndiak? Jak tadi perasaan aku
subuk sentul luak palak kughau
'aduh kamu ini bisa diam sebentar tidak? Dari tadi saya lihat
keluar masuk seperti kepala penyu'*
Sardi : *au kudai jerang agi
'ia sebentar lagi'*

(24) 24/Dokumen/Yul Azwar

*itiek berenang mati keausan
'itik berenang mati kehausan'*

Kiasan *itiek berenang mati keausan* 'sesuatu yang tidak mungkin terjadi'. Maksud dari *itiek berenang mati keausan* adalah kiasan yang bermakna sesuatu yang tidak mungkin terjadi, tapi bisa saja mungkin jika tidak bisa mengatur diri. Sebagaimana kita ketahui bahwa jika se ekor itik berenang pastilah di air, dan tidak mungkin mati kehausan karena itik bisa meminum air yang melimpa di tempatnya berenang, oleh karena itulah untuk menggambarkan hal yang tidak mungkin terjadi digunakanla kiasan *itiek berenang mati kehausan*. Misalnya, seorang yang kaya raya dan hidup bergeliman harta tidak mungkin akan hidup sengsara, akan tetapi mungkin saja terjadi

apa bila ia tidak bisa membawa diri menggunakan hartanya. Kiasan ini bisa digunakan untuk seseorang misalnya orang tua atau orang yang lebih tua kepada seorang anak atau orang yang lebih muda. Kiasan di atas adalah bentuk peribahasa yang berfungsi untuk menasihati seseorang yang lebih muda agar bisa mengatur diri sendiri karena apa saja bisa mungkin jika kita tidak bisa mengatur diri sendiri.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Ibu : *luak manau kerjau kaba di Bengkulu udim lum?*
'bagaimanapekerjaan kamu di Bengkulu sudah selesai belum?'
- Anak : *tenang ajau mak udim aku urusi*
'tenang saja bu sudah saya urus'
- Ibu : *jangan santai nian pacak ajau itik berenang mati keausan*
'jangan terlalu santai bisa saja itik berenang mati kehausan'
- Anak : *au mak*
'ia bu'

(25) 25/Dokumen/Yul Azwar

luak nyeberangngi ayiak besak
'seperti menyeberangi sungai besar'

Kiasan *luak nyeberangngi ayiak besak* 'akan menghadapi kecemasan', hal ini diibaratkan dengan suatu masalah yang besar yang menegangkan yang berpengaruh besar dengan hidup yang akan di hadapi, *luak nyeberangngi ayiak besak* mempunyai arti rasa cemas dalam menghadapi masalah, cita-cita atau harapan rasa tak akan tercapai. Maksud dari *luak nyeberangngi ayiak besak* adalah kiasan yang diberikan untuk seseorang yang sedang mencemaskan sesuatu atau sedang menghadapi sebuah keputusan yang sangat besar dalam perjalanan hidup, rasa cemas tersebut di gambarkan atau di umpamakan dengang menyeberangi sungai yang besar, yang mana ketika menyeberang maka seseorang itu akan cemas karena ia berpikir bisa tidakah ia

menyeberangi sungai tersebut atau ia akan hanyut terbawa arus sungai yang besar tersebut. Misalnya, Seorang siswa atau siswi sekolahan yang akan menghadapi ujian sekolah maka ia merasa cemas dalam menghadapi ujian sekolah tersebut. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk perumpamaan yang berfungsi untuk mengistilahkan orang yang sedang mencemaskan sesuatu yang akan di hadapinya nanti.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Ani : *luak apau lah udim kamu ujian mil?*
'bagaimana sudah selesai kamu ujian mil'
- Mila : *belum ni pagimulai'au, itula mbasau luakn yeberangi ayiak besak*
'belum ni besok mulainya, itula rasa-rasa " seperti menyebrang air besar'
- Ani : *ngapau pulau cemas amau belajagh*
'kenapa juga cemas kalau suda belajar'

(26) 26/Dokumen/Yul Azwar

ndiak masak jemughe biar sampai kelanghit
'tidak akan matang di jemur walau sampai ke langngit'

Kiasan *ndiak masak jemughe biar sampai kelanghit* 'tidak akan berubah kearah lebih baik' walau berusaha keras di nasehati atau orang yang tidak mau di nasehati. Maksud dari *ndiak masak jemughe biar sampai kelanghit* adalah kiasan yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang tidak akan pernah berubah kearah yang lebih baik walau sekeras apapun kita menasihatinya, dia akan merasa paling benar walau setiap hari dinasehati dan diarahkan kearah yang lebih baik sekalipun. Misalnya, seorang anak laki-laki yang nakal dan selalu bolos sekolah walaupun di hukum oleh guru sekalipun karena suka bolos sekolah tapi dia selalu mengulangnya

kembali. Kiasan ini bisa digunakan untuk orang tua atau orang yang lebih tua kepada seorang anak atau orang yang lebih muda. Kiasan di atas adalah bentuk peribahasa yang berfungsi dan digunakan untuk menyindir seseorang yang tidak mau berubah atau tidak mau mendengarkan nasehat dari orang lain.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- | | |
|----------|--|
| Ibu Guru | : <i>nduk alangkah nakal anak kamutu, tulung nasehati kudai di ghumah</i>
'aduh nakal sekali anakmu itu, tolong nasehati dulu di rumah' |
| Ibu Mila | : <i>aiy luk itulah anak akutu ukan ndiak dinasehati lah bosan ndiak masak jemughe biar sampai ke langhit</i>
'aduh memang seperti itulah anak saya itu bukan tidak dinasehati sudah bosan saya menasehatinya "tidak akan matang jemuran walau sampai ke langhit' |
| ibu guru | : <i>benagh jugau luk kautu tengkar nian anak kamutu</i>
'benar juga apa yang kamu katakan memang keras kepala' |
| Ibu Mila | : <i>nian percuma ngiciki diaw maw aku kini lah malas</i>
'benar percuma menasehatinya kalau saya sekarang sudah malas' |

(27) 27/Dokumen/Yul Azwar

anyut seliku balik ngulang
'hanyut seliku pulang kembali'

Kiasan *anyut seliku balik ngulang* 'sesuatu yang hilang pulang kembali', maksud dari *anyut seliku balik ngulang* adalah kiasan yang bermakna sesuatu yang telah pergi atau hilang untuk beberapa waktu dan tidak mungkin lagi kembali, tetapi tanpa di sangka-sangka akhirnya kembali lagi kepangkuan. Misalnya, seorang anak laki-laki tanpa berpamit kepada orang tua ataupun tetangganya pergi dari rumahnya dan tak seorangpun tau kemana ia pergi dan orang tuanya merasa anaknya tidak akan kembali, hingga kemudian setelah bertahun-tahun anak tersebut kembali lagi kerumah

dan kepangkuan orang tuanya. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk peribahasa yang berfungsi untuk menyindir sesuatu atau seseorang yang telah pergi dan tak mungkin lagi kembali, akan tetapi di luar dugaan kembali lagi kepangkuan.

contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Amir : *bukanau ayam itam kamu lengit itu cak adau*
'bukanya kamu bilang ayam hitam kamu hilang itukan ada'
- Rayen : *au lenghit ndiaw kemaghi anyut seliku balik ngulang*
pas aku gharuhka kandang petang tadi adau aghi
'ia memang hilang kemarin "hanyut seliku pulang kembali waktu saya memeriksa kandangnya kemarin sore ada lagi'
- Amir : *o pantas ajau aku adau nginakau tadi*
'o pantas saja saya melihatnya tadi'

(28) 28/Dokumen/Yul Azwar

luak niyhuagh setandan
'seperti kelapa satu tandan'

Kiasan *luak niyhugh setandan* 'sesuatu yang sangat mirip', makasud dari *luak niyhuagh setandan* adalah kiasan yang diberikan untuk menyatakan sesuatu yang sama bentuknya, sesuatu yang bentuknya sama ini diibaratkan dengan kelapa yang satu tanda, seperti kita ketahui bahwa jika kelapa satu tandan maka bentuknya akan sama antara satu sama lainnya dan tidak ada perbedaannya. Misalnya, anak gembar ataupun saudara kandung yang memiliki bentuk wajah yang sama. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk perumpamaan yang berfungsi untuk mengistilahkan sesuatu yang memiliki bentuk yang sama satu sama lainnya.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Budi : *wuy mil mbataki siapau kabatu?*
 ‘hai mil siapa yang kamu bawa?’
- Mila : *ini ading aku but ngapau but?*
 ‘ini adik saya but kenapa but?’
- Budi : *pantasan mirip nian dengan kaba liak niyhugh setandan*
 ‘pantas aja mirip sekali dengan kamu “seperti kelapa setandan’
- Mila : *oo kukirau tadi ngapau*
 ‘oo saya kira tadi ada apa’

(29) 29/Dokumen/Yul Azwar

asau diayak asau diayun asau ditimang rajau keghau
 ‘rasa diayak rasa diayun rasa ditimang raja kera’

Kiasan *asau diayak asau diayun asau ditimang rajau keghau* ‘rasa diayak rasa diayun rasa ditimang raja kera’ hal ini diibartkan dengan sesuatu yang mencurigakan, dan ragu-ragu kalau terkandung kebaikan dengan hal yang dilakukan. Maksud dari *asau diayak asau diayun asau ditimang rajau keghau* adalah kiasan yang bermakna sesuatu yang mencurigakan, tak percaya dengan kebaikan yang diterima takutnya terkandung keburukan, merasa was-was dengan yang sedang dihadapi dan juga tidak nyaman karena takut ada sesuatu nian buruk seseorang yang tersembunyi didalam kebaikan. Misalnya, ada seorang yang baru kenal dengan kita akan tetapi ia bertingkah laku sangat baik kepada kita yang akhirnya menimbulkan kecurigaan dan menimbulkan rasa tak percaya kalau terkandung kebaikan. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya, misalnya menyindir tingkah laku seseorang. Kiasan di atas adalah bentuk pepatah yang berfungsi untuk menyindir tingkah laku seseorang yang mencurigakan, dan tidak percaya kalau terkandung kebaikan dengan apa yang dilakukan seseorang kepada kita.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Wili : *way lemak nian kaba kemaghi dibelika baju baru*
'waduh enak sekali kamu kemarin dibelikan baju baru'
Yesi : *tapi aku madak kami kan mpai kenal asau diayak asau*
diayun asau ditimang rajau keghau
kenal 'tapi saya merasa tidak nyaman saya dengan dia,kan baru
rasa diayak rasa diayun rasa ditimang raja kera'
Wili : *ndiak ngapau iluak-iluak ajau*
'tidak apa-apa kamu hati-hati saja'

(30) 30/Dokumen/Yul Azwar

sedang beghat tangan
'sedang berat tangan'

Kiasan *sedang beghat tangngan* 'wanita yang sedang hamil', adalah kiasan yang digunakan untuk wanita yang sedang mengandung janin atau sedang hamil, karena pada saat hamil kondisi fisik ataupun kegiatan yang bisa dilakukan beda dengan ketika dia tidak hamil, misalnya bertambah gemuk dan mulai enggan untuk bekerja. Misalnya, saat seorang wanita sedang hamil maka ia yang dahulunya rajin dan kuat untuk bekerja maka ketika hamil karena fisiknya mulai mudah letih dan lemas, maka seseorang menyebut orang tersebut dengan *sedang beghat tangngan*. Istilah *sedang beghat tangngan* hanya biasa digunakan untuk wanita yang sedang hamil saja tidak bisa digunakan untuk yang lain. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja tetapi hanya bisa ditujukan atau digunakan untuk member istilah kepada seseorang yang sedang mengandung (hamil). Kiasan di atas adalah bentuk ungkapan yang berfungsi untuk mengistilakan wanita yang sedang hamil atau mengandung.

contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Ibu : *aghi lah petang manau bini kaba ndik nginakau beghangan?*

‘hari sudah sore mana istri kamu tidak kelihatan memasak’
 Suami : *adau di dalam tiduk ajau jak tadi sedang beghat tangngan batakan diaw mungkin*
 ‘ada di dalam sedang tidur saja dari tadi “sedang berat tangngan” sudah bawaanya mungkin’
 ibu : *oo luak itu, lah beghapau bulan?*
 ‘oo begitu, sudah berapa bulan?’
 Suami : *lah 2 bulan*
 ‘sudah 2 bualan’

(31) 31/Dokumen/Yul Azwar

luak makan le pang mudau
 ‘seperti memakan timun muda’

Kiasan *luak makan le pang mudau* ‘suatu hal yang mudah dilakukan’, sebagaimana kita ketahui bahwasannya timun adalah jenis buah yang memang sudah lembut adanya dan mudah untuk dimakan, maksud dari *luak makan le pang mudau* adalah kiasan yang bermakna sesuatu yang gampang atau mudah diatasi. Misalnya, ada seorang yang giat belajar sebelum menghadapi ujian di sekolah maka pas menghadapi ujian maka ia akan mudah menghadapinya ataupun mengatasinya. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk perumpamaan yang berfungsi untuk mengistilahkan sesuatu yang gampang atau mudah untuk di atasi.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Bintang : *lah udim kaba ujian? cepat nian lah keluagh*
 ‘sudah selesai kamu ujiannya? cepat sekali sudah keluar’
 Randi : *au lah udim aku, soalau mudah-mudah nian luak makan le pang mudau*
 ‘ia sudah selesai saya, soalnya mudah sekali seperti makan timun muda’
 Bintang : *oo iluakla mau luak itu*
 ‘oo bagusla kalau begitu’

(32) 32/Dokumen/Yul Azwar

kucak-kaciak luak ijawan kerebay jarit
'kocar-kacir seperti pekerjaan ibu yang sudah tua'

Kiasan *kucak-kaciak luak ijawan kerebay jarit* 'perkataan yang tidak dapat dipercaya' hal ini diibaratkan dengan orang yang sering mengobral janji atau orang yang tidak dapat di percaya kata-katanya karena sering berbohong kepada orang lain. Maksud dari *kucak-kaciak luak ijawan kerebay jarit* adalah kiasan yang bermakna kata-kata seseorang yang tidak bisa dipegang, dipercaya atau dipedomi, yang mana setiap ia berkata atau berjanji kepada seseorang banyaklah berdusta atau berbohong saja sehingga setiap kata-kata yang dikeluarkannya tidak bisa dipegang. Misalnya, seorang yang sering meminjam uang kepada tetangganya ia berjaji jika dapat uang besok maka dia segera mengembalikan uang yang di pinjamnya tersebut, akan tetapi setelah seminggu berlalu ia tidak juga mengngembalikan uang tersebut, dan hal itu sering dilakukannya kepada tetangganya yang lain. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya, misalnya untuk menyindir seseorang. Kiasan di atas adalah bentuk perumpamaan yang berfungsi untuk menyindir seseorang yang kata-katanya yang tidak bisa di pegang, dipercaya ataupun dijadikan pedoman lagi, sehingga orang-orang sulit mempercayainya karena sering berbohong kepada orang lain.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Devi : *mak Lina tadi jak ghumah kamu kan?*
'ibu Lina tadi dari rumah kamu ya?'
- Ajeng : *au ngenian mpai ajau balik*
'ia benar baru saja dia pulang'
- Devi : *ngapau dia ghuma kamu tadi, ukan ndak minjam tanci?*
'kenapa dia ke rumah kamu tadi, bukan ingin meminjam uang?'

- Ajeng : *au ndak minjam tanci, tapi ndiak aku njuak*
 ‘ia benar mau meminjam uang, tapi tidak saya kasih’
- Devi : *au iluklah ndik kamu pinjami kicikan diawtu kucak-kacir luak
ijawan kerbai jarit*
 ‘ia bagusla tidak kamu pinjamkan perkataan dia iyu kocar-
 Kacir seperti pekerjaan ibu yang suda tua’

(33) 33/Dokumen/Yul Azwar

titikan ayiak liugh
 ‘meneteskan air liur’

Kiasan *titikan ayiak liugh* ‘menginginkan sesuatu’, sebagaimana kita ketahui jika kita mengingnginkan sesuatu yang sangat di inginkan sehinga di gambarkan dengan meneteskan air liur ketika melihatnya. Maksud dari *titikan ayiak liugh* adalah kiasan yang bermakna menyukai sesuatu atau mengingnginkan suatu benda, sehinga ketika seseorang melihat benda yang diinginkanya tersebutdigambarkan dengan sampai-sampai meneteskan air liur, untuk menggambarkan rasa suka seseorang tersebut. Misalnya, seorang anak muda yang sedang berjalan-jalan di sekitar tokoh sepatu sehingga ia melihat se pasang sepatu yang diinginkannya dan ia berkata kepada temanya, bagus sekali sepati itu *titikan ayiak laugh* aku melihatnya. Kiasan ini dapat digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk ungkapan yang berfungsi untuk menggambarkan seseorang yang ingin, menyukai sesuatu hal atau benda.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

- Jamil : *aghinie panas kemati manaulah mamang jualan Es diaw biasaw
 lalu di sini?*
 ‘hari ini terik sekali mana ya mas yang sering berjualan Es
 di sini?’
- Andi : *ngenian katau kabatu lemakla minum Es pana-panas luak ini*
 ‘betul sekali yang kamu bilang itu panas-panas seperti ini enak
 minum Es.’

Jamil : *titikan ayiak liugh mbayakangkah diaw*
'meneteskan air liur saya membayangkanya'

(34) 34/Dokumen/Yul Azwar

mati bay ngintan berugau
'mati induk berganti berugau'

Kiasan *mati bay ngintan berugau* 'menggantikan kedudukan orang tua', maksud nya adalah kiasan yang bermakna menggantikan kedudukan orang tuanya, di sini kedudukan bisa kedudukan dalam keluarga ataupun kedudukan dalam suatu instansi pemerintahan, yang biasanya orang tuanya memimpin dan ketika orang tuanya sudah tidak ada lagi maka ia menggantikan semua yang menjadikan tanggung jawab orang tuanya tersebut sebelum meninggal. Misalnya, orang tuanya mempunyai sebuah usaha keluarga yaitu sebuah restoran, dan di restoran tersebut orang tuanya menjadi pimpinannya. Ketika orang tuanya meninggal ia menggantikan kedudukan orang tuanya di restoran tersebut. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kata kiasan di atas adalah bentuk peribahasa yang berfungsi untuk mengistilahkan seseorang yang menggantikan kedudukan orang tuanya.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Santi : *dimanau kakak kaba Budi aghentu badahau lah lamu ndik tekinak aghi ?*
'kakak kamu Budi kemarin sekarang dimana sudah lamah saya tidak melihatnya lagi?'

Ani : *diaw kini di dusun wak mati bai gintan berugau*
'dia sekarang di kampung bu "mati induk bergantu berugau"'

Santi : *oo jadi diaw ngantika jemau tuau kamu*
'oo jadi dia menggantikan orang tua kamu'

(35) 35/Dokumen/Yul Azwar

bibighan mulut
'bibiran mulut'

Kiasan *bibighan mulut* 'orang yang sering menyampaikan hasut fitna'. Maksud dari *bibighan mulut* adalah kiasan yang diberikan untuk seseorang yang sering membicarakan kesalahan atau keburukan orang lain agar semua orang tahu, atau juga orang yang sering menyampaikan sesuatu kebohongan atau fitnah kepada orang lain agar orang yang menjadi lawan bicaranya terhasut dan berpikir yang tidak benar terhadap seseorang yang telah di fitnah tersebut. Misalnya, ada tiga orang sahabat yang sedang bermain, tiba-tiba seorang anak mengaku kalau mainannya hilang dan satu temanya langsung menuduh kalau dia melihat teman yang satunya lagi mengambilnya padahal dialah yang mengambilnya. Kiasan ini adalah bentuk ungkapan untuk orang yang sering menyampaikan kebohongan atau hasut fitnah. Kiasan di atas adalah bentuk ungkapan yang berfungsi untuk menyindir orang yang sering menyampaikan hasut fitna kepada orang lain.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Tatang: *manau sepatu kaba yang mpai kaba beli kemaghi?*
'mana sepatu baru yang baru kamu beli kemarin?'

Anton : *lah lengit katau tetangga kami anak jemau mpai pidahtu*
ngambikau

'sudah hilang tetangga kami bilang anak orang yang baru pindah rumah yang mengambilnya'

Tatang: *emang diau nginak apau? Jangan asak percayau tetanga kamukan*
bibighan mulut

'memangnya dia melihatnya apa? Jangan asal percaya saja tetangga kamukan bibiran mulut'

(36) 36/Dokumen/Yul Azwar

luak ayam simbar elang
'seperti ayam dimakan elang'

Kiasan *luak ayam Simbar elang* 'sesuatu benda yang menghilang tiba-tiba', maksud dari *luak ayam simbar elang* adalah kiasan yang bermakna sesuatu benda ataupun orang yang hilang seketika ataupun mendadak. Sebagaimana kita ketahui bahwasannya se ekor ayam yang tiba-tiba dimakan oleh elang akan hilang seketika dari pandangan kita, hal itulah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang hilang seketika atau mendadak. Misalnya, ada seseorang yang berhutang kepada seseorang dan ketika sudah jatuh tempo pembayaran dia menghilang seketika dan mendadak dan tidak diketahui lagi di mana keberadaannya, hingga orang tersebut dikatakan *luak ayam simbar elang*. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk ungkapan yang berfungsi untuk mengistilahkan sesuatu yang menghilang mendadak.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Yanti : *yan tekinak Niko ndik?*
'yan kamu melihat niko tidak?'

Rian : *adau di kelas diaw tadi*
'ada di kelas dia tadi'

Yanti : *di kelas manau ndik diaw*
'di kelas di mana, tidak ada'

Rian : *adau di situlah diaw tadi, kemanau Niko melengit luak ayam simbar elang*
'ada di sana dia tadi, kemana Niko hilang seperti ayam dimakan elang'

(37) 37/Dokumen/Yul Azwar

luak anjing batak ke laut
'seperti anjing di bawa ke laut'

kiasan *luak anjing batak ke laut* 'orang yang kebingungan', hal ini diibaratkan dengan seseorang yang kebingungan ketika berada pada suatu tempat dan tidak tau mau berbuat apa, sehingga diibaratkan dengan *luak anjing batak ke laut*. Maksud dari *luak anjing batak ke laut* adalah kiasan yang bermakna seseorang yang sedang menghadapi kejadian yang membingungkan sehingga ia tidak tau harus berbuat apadalam menghadapi suatu situasi. Misalnya, seseorang yang tidak tau apa-apa tiba-tiba didatangi oleh seseorang kemudian orang tersebut langsung marah-marah kepada dia sehingga dia kebingungan dan dikatakan *luak anjing batak ke laut*. Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk ungkapan

(38) 37/Dokumen/Yul Azwar

ndik kesai mutar cingklik
'tidak sempat memutar rokok'

Kiasan *ndik kesai mutar cingklik* 'orang yang sedang sibuk', maksudnya adalah kiasan yang bermakna seseorang yang sedang sibuk melakukan suatu pekerjaan, sehingga berhenti sebentarpun tak sempat lagi. Sebagaimana kita ketahui bahwasannya cingklik adalah tembakau yang digulung kecil dan diletakan antara bibir dan gigi, dan hal ini biasa dilakukan oleh orang-orang yang sudah tua saja, cingklik yang bentuknya kecil itulah diibaratkan dengan kegiatan yang kecil, jadi saking sibuknya seseorang melakukan pekerjaan maka untuk berhenti sebentar untuk melakukan hal lain

sekecilpun tidak sempat lagi. Misalnya, seseorang sedang bekerja atau melakukan suatu pekerjaan sibuk sekali tidak ada berhenti mengejar waktu sehingga ada seseorang yang melihatnya dan berkata *ndik kesai mutar cingkik* . Kiasan ini bisa digunakan oleh siapa saja kepada siapa saja sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kiasan di atas adalah bentuk ungkapan yang berfungsi untuk menyindir seseorang yang sangat sibuk.

Contoh jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

Ani : *ui, tetapau kaba kerjaukanie sibuk nian cakau ndik kesai mutar cingkik?*

'hai, apa yang sedang kamu kerjakan sekarang sepertinya sibuksekali tidak sempat mutar cingkik'

Mila : *au sibuk nian akunie sedang di kejar-kejar waktu pagi jemaulah ndakau awak mpai udi setengah*

'ya sibuk sekali saya ini, waktunya sudah mepet orangnya mau besok padahal baru selesai setengah'

Ani : *pantas ajau ndik berenti-berenti jak tadi au gila mau luk itu*
'pantas saja tidak berhenti-henti dari tadi ya suda kalau begitu'

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang *Analisis Kiasan dalam Bahasa Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi bentuk kiasan bahasa Serawai terdiri dari empat bentuk yaitu: Peribahasa, Pepatah, Ungkapan, dan perumpamaan, yang mana setiap bentuk kiasan memiliki fungsi dan makna tertentu.
2. Dari segi fungsi kiasan bahasa Serawai berfungsi sebagai sebuah nasehat sebagai pedoman dalam masyarakat, sindiran untuk menghindari kata-kata kasar dan juga untuk mengungkapkan suatu keadaan atau peristiwa secara tidak langsung.
3. Dari segi makna kiasan bahasa Serawai bukanlah makna kata sebenarnya melainkan pemahaman makna dapat ditentukan oleh konteks yang sedang terjadi yaitu, dapat berisi sebuah pesan, nasehat, senjungan, ataupun sindiran kepada seseorang. Kata-kata yang digunakan juga mengambil kata-kata yang berhubungan dengan aneka ragam, jenis dan sifat dari tumbuhan dan hewan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dari tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

5.2 Saran

Penelitian ini menganalisis Kiasan dalam Bahasa Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan, yang mengkaji tentang bentuk-bentuk, fungsi serta makna dari pemakaian kiasan. Penulis menyadari hasil penelitian ini belum sempurna dan terbuka untuk diadakan penelitian lanjutan dari aspek pemakaian kiasan dalam bahasa Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan dalam prosesi adat. Mudah-mudahan penelitian ini mampu membangkitkan perhatian pembaca yang berkompeten dalam bidang ini untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Testi. 2001: *Makna Kias Bahasa Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong*. (skripsi).
Bengkulu: FKIP UNIB.
- Aminuddin. 1988. *Semantik (Pengantar Studi tentang Makna)*. Bandung: Media Sinar Baru.
- Andra, Vebri. 2008: *Pemakaian Kiasan dalam Bahasa Melayu Bengkulu di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Azwar, yul. 1996: *Serawai*. Manna: SMPN 1 Manna.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik*. Edisi Revisi .Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- . 2009: *Pengantar Sematik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan L. Agustina, 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Djajasudarma, T.Fatimah. 1993. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung. Eresco.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negri Yogyakarta.
- <http://kabupaten-bengkulu-selatan.blogspot.com/2012/01/profil-daerah-bengkulu-selatan.html>
- Junaiyah H.M dan E.Zainal Arifin. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2008 : *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahesa, Yolanda. 2012: *Analisis Penggunaan Bahasa Kias di Kehidupan sehari-hari dalam Bahasa Rejang pada Masyarakat Kabupaten Rejang*. (skripsi). Bengkulu: FKIP UNIB.

Sudaryat, Yayat.2008. *Makna dalam Wacana (Prinsip – Prinsip Semantik dan Pragmatik)*.

Bandung: CV.Yrama Widjaya.

Sudaryanto. 1998: *Metode Linguistik Bagian I; Ke Arah Memahami Metode Linguistik*.
Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sukino.2004. *Memahami Wacana Bahasa Indonesia*. Bengkulu: Perpustakaan UNIB Pres.

Tarigan, H.G.1984.*Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa Bandung.

Yusuf, Suhendra. 1994. *Terjemahan Pengantar ke arah Pendekatan Linguistik dan*

Sosiolinguistik.Bandung: Mandar Maju.

Za'ba.1965. *Ilmu Mengarang Melayu*.Bandung: Pelita Bahasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Data Hasil Observasi Partisipasi Kiasan Bahasa Serawai

(1) 01/Obs partisan/29juli2013/Kota Manna

Penutur : Ibu (X)
Petutur : Pionika (Y)
Waktu : sore hari pukul 16.30 Wib
Setting : di teras rumah
Hubungan : Ibu dan anak

X: *Tuapau yang kamu ceritaukah bedu'au nie asik nanan cakau tinggal luak munjut buntut lelawah (1)*
'apa yang kalian berdua ceritakan asik sekali sepertinya, seperti menarik jaring laba-laba?'

Y: *ai biasaulah mak ceritau anak mudau*
'biasalah bu cerita anak muda'

X: *katau kamu tadi ndak pegi badah kawan, pegila lah petang aghinie kelau kemalaman.*
'kata kalian tadi mau pergi ke tempat teman, pergilah sudah sore sekarang Nanti kalian kemalaman'

(2)02/Obs partisan/30Juli2013/Kota Manna

Penutur : Ibu (X)
Petutur : Rizal (Y)
Waktu : malam hari pukul 20.00 Wib
Setting : di ruang tamu
Hubungan : Ibu dan anak

X: *kamu bedu'au kelaukan ndak sekosan jangan galak rebut maluan dengan jemau, ading nurut-nurut ajau tapau katau kakak au jangan luk anjing dengan kucing. (2)*
'kalian berdua nantikan mau tinggal satu kosan jangan suka ribut malu dengan orang, adik nurut apa kata kakak ya jangan seperti anjing dengan kucing'

Y: *au nidau mak tenang ajau*
'iya bu tidak tenang saja'

X: *jangan nidau-nidau ajau ndengharka*
'jangan tidak-tidak saja dengarkan'

(3)03/Obs partisan/31Juli2013/Kota Manna

Penutur : Ayah (A)
Petutur : Diki (B)
Waktu : sore hari 15.00 Wib
Setting : di teras rumah
Hubungan : Ayah dan anak

A: *kaba nie luk apau merokok di depan ghuma maluan dengan jemau puasaulah nidaulah, masuklah kedalam madak pulau kinanak jemau nidau puasau jangan ndik paju karat (3)*

‘kamu ini bagai mana merokok di depan rumah malu dengan orang, puasa tidak ayo masuk kedalam malu di lihat orang tidak puasa jangan tidak karatan’

B: *au pak jerang agi*

‘iya bapak nanti sebentar lagi’

A: *kinilah masuklah*

‘sekaranglah ayo masuk’

(4)04/Obs partisan/1Agustus2013/Kota Manna

Penutur : Yetri (Z)
Petutur : Selvi (Y)
Waktu : malam hari 19.00 Wib
Setting : di teras rumah
Hubungan : sahabat

Z: *hui kamu ndak nginak Hp baru aku, mpai mbeli kemaghi alap kan?*
‘hai kalian lihat Hp baru saya, baru saya beli kemarin bagus kan?’

Y: *au alap nian model baru? cubau aku nginak jerang*

‘iya bagus sekali medel baru ya? coba saya lihat sebentar’

Z: *nah kinakla kudai, ngapau di putar-putar luk itu tinggal luak setuau ndapat baning (4)cengki ndik pacak musikah diau*

‘ini lihatlah dulu, kok di putar-putar saja seperti harimau mendapat kura-kura pasti kamu tidak bisah memainkannya’

Y: *au ndik terti aku, ajaghi kudai aku ni carawau*

‘iya saya tidak bisah, coba kamu ajarkan dulu pada saya caranya’

(5)05/Obs partisan/2Agustus2013/Kota Manna

Penutur : Ayah (Z)
Petutur : Paman (Y)
Waktu : malam hari 20.00 Wib
Setting : di ruang tamu
Hubungan : keluarga

Z: *luk manau ceritau kebun kaba kini lah ngasil belum?*

‘bagaimana cerita kebun kamu sekarang sudah ada hasilnya?’

Y: *alhamdulillah lah ngasil lah pacak batan mbelikh baju lebaran*

‘alhamdulillah sudah ada hasilnya sudah bisa untuk membeli baju lebaran’

Z: *syukurlah amu luak itu, mbacarau katau jemau kalu ndiak cakap melerak rebau jadi ndik kenghinak ikan banyak (5)*

‘syukurlah kalau begitu, seperti kata orang kalau tidak berani menebar jaring jadi tidak akan melihat ikan banyak’

Y: *au dang ngenian itu*

‘iya kak benar itu’

(6)06/Obs partisan/3Agustus2013/Kota Manna

Penutur : Ibu (I)
Petutur : Budi dan Andi (A)
Waktu : sore hari 17.00 Wib
Setting : di dalam rumah
Hubungan : Ibu dan kedua anaknya

I: *Budi, Andi ayo cepat baliak aghi lah petang mandila kudai!*

‘Budi, Andi ayo cepat pulang hari sudah mulai sore ayo mandi dulu!’

A: *kamu beduaw nie ndik dengagh nuli luak batu (6) ayo cepat mandi aghi lah ndak malam jerang aghi bebukau*

‘kamu berdua ini tidak mendengar tuli seperti batu ayo cepat mandi hari sudah mau malam sebentar lagi mau berbuka’

A: *awu mak jerang agi*

‘iya bu sebentar lagi.’

Lampiran 2

Transkrip Data Hasil Wawancara Kiasan Bahasa Serawai

Informan I

Nama Informan : Arsyid Mensatip (P)
Umur : 73 tahun
Pendidikan : Sekolah Rakyat
Alamat : Jln. Ayani Kel.Gunung Ayu
Pekerjaan : Swasta dan pemerhati Budaya Serawai
Waktu : 10 Agustus 2013

1: *Ass malam wak, lagi apau wak?* ‘Ass selamat malam wak, lagi ngapain wak?’

P: *Wss ngapau cung?* ‘Wss ada apa cu?’

1: *Luak ini wak, aku ndak betanyau tentang kiasan, amau katau kitau diau luk peribahasa tuna wak.* ‘begini wak, saya mau bertanya tentang kiasan, kalau orang-orang kita sering mengatakannya peribahasa.’

P: *O.o.o diau pepatah,peribahasa luk itu cung? Diau yang biasau digunauka jemau batan nyindir-nyidir jemautu cung?* ‘O.o.o pepatah dan peribahasa, seperti itu? Yang biasa digunakan oleh orang untuk menyindir orang ya cu?’

1: *Au wak nyelah itulah yang ndak aku tanyaukah ini.* ‘iya wak benar itulah yang ingin saya tanyakan.’

P: *Diatu banyak sebenarau tapi mau di tannyau’I luk ini adau yang teghingat tapi adau pulau yang lupawau cung wak nie lupa cu.* ‘Kiasan dalam bahasa Serawai itu banyak tapi kalau di tanyakan seperti ini ada yang inggat tapi ada juga yang wak sudah lupa cu.’

1: *Au ndik ngapau wak yang wak teghingat ajau nah.* ‘Iya tidak apa-apa wak yang wak ingat saja dulu.’

P: *Misalau amau ndak ngistilahka kerjau yang sulit dikerjauka pacak ngunauka kiasan naik pinang lumutan (7).* ‘Misalnya jika kita ingin mengistilahkan pekerjaan yang sulit untuk dilakukan bisa menggunakan kiasan memanjat pohon pinang lumutan.’

1: *Selain itu wak?* ‘Selain itu wak?’

P: *Adau agi amau ndak nyindir pulau lagi telunjuak lughus jeriji ngait (8) amau ndak nyindir jemau yang amau adau kendakau iluk-iluk diau dengan kitau padahal adau kendakau titu.* ‘Ada lagi jika ingin menyindir lagi yaitu telunjuk

lurus kelingking bengkok untuk menyindir orang yang berbuat baik jika ada maunya.’

1: *nah wak amau ndak nyindir jemau diaw ndik perna pacak serempak amau bahasa Indonesiahau ndik seiring sejalan adau wak bahasa kiasan diaw?* ‘Nah jika ingin menyindir orang yang tidak bisa berbarengan jika melakukan sesuatu atau dalam bahasa Indonesianya tidak bisa seiring sejalan ada wak kiasannya?’

P: *Amau itu perumpamaan diaw luak keting nayiak sigai, (9) kuankan sigai tangau yang jak buluhtu cak ndikah serempak keting kitau amau naik tanggau.* ‘Kalau itu perumpamaannya seperti kaki naik tangga, kamu taukan tangga yang terbuat dari bambu kan tidak akan bisa berbarengan jika kaki kita naik tangga.’

1: *Na wak aku rajin jugau tedengar jemau tuau akutu ngicika nunggu agahau sepit di ulu (10) dengan adau jugau amau marah ngicika yak au bay amau ndak ngebun janggan ngeladi (11) amau ndak bungkok-bungkuak di dusun lentiak-lentiak di ghimbau, (12) tapau maksud titu wak?* ‘begini wak saya juga sering mendengar orang tua saya bicara nunggu buah terjepit di hilir, dengan ada juga jika ia marah ia mengatakan iyalah jika ingin berkebun jangan talas, jika ingin bongkok-bongkok di dusun lentik-lentik di rimba, apa maksud itu wa ?

P: *Nyelala titutu kiasan galaulah yang biasau digunauka jemau tuau untuk nasehati anakau tau jemau yang lebih mudau jak diawlah, tapi ndik sopan amau kitau gunauka untuk jemau yang lebih mudau jak kitau nidau sopan. Nunggu aghau sepit di ulutu retiau nungguka setu nidau ketimbul, amau ndak ngebun janggan ngeladitu retiau amau ndak bekerjau ndalakla kerjauwan yang pacak ngasilkah, na amau amau ndak bungkok-bungkuak di dusun lentiak-lentiak di ghimbautu retiau amau ndak lemak kerjau keras kudai ndulu mangku udimau mpai nyantai.* ‘iya betul itu kiasan semua yang biasa digunakan orang tua untuk menasehati anak atau orang yang lebih muda dari dia, akan tetapi tidak boleh jika digunakan untuk orang yang lebih tua dari kita itu tidak sopan. Menunggu buah jatuh hanyut terjepit di hulu artinya menunggu sesuatu yang tidak akan timbul, jika ingin berkebun jangan talas artinya jika ingin berkerja carilah pekerjaan yang bisa menghasilkan, nah jika ingin bongkok-bongkok di dusun lentik-lentik di rimba artinya jika ingin hidup enak maka berkerja keraslah dulu.’

1: *Amau katau jemau menang tetawau kalah tetawau (13) tu tapau agi pulau wak ?* jika kata orang meang tertawa kalah juga tertawa itu apa lagi artinya wak ?

P: *Amau titu ngicika jemau sabar cung jadi diawtu ndak luk manau kila masih kah tetawau tula. Adau jugau agi yang wak ingatk pegi sayak balik tempurung (14) ‘sutik agi ngenggam ayiak di tilikung ndik ngeluagh. (15) ‘kalau itu untuk membicarakan orang yang sabar cu jadi dia itu mau bagaimanapun masih akan*

tertawa itulah. Ada juga lagi yang wak ingat cu pergi tempurung pulang tempurung satu lagi menggenggam air di tangan tidak bocor.'

- 1: *Au wak jadilah pulau kudai amau wak teghingat sembak itulah, pagi lusau kitau sambung agi. Tapi akutu lah terimau kasih nian dengan wak nie lah ndak berbagi ilmu. 'Iya wak cukupla itu wak nanti kita sambung lagi kalau ada waktu, tetapi saya itu sudah terima kasih dengan uwak nie suda mau berbagi ilmunya.'*
- P: *Au cung samau-samau cung wak jugau riang amau adau anak mudau yang ndak betanyau-tanyau dengan wak nie. 'Iya cu sama-sama cu wak juga senang jika ada anak muda yang senang bertanya-tanya dengan wak ini.'*

Lampiran 3

Transkrip Data Dari Dokumen Kiasan Bahasa Serawai

Judul buku :Serawai

Penulis buku :Yul Azwar

Tahun buku :1996

(17) 17/Dokumen/Yul Azwar

tunggang tengguit
'berdiri duduk'

(18) /Dokumen/Yul Azwar

embak bijan
'sebesar biji bijan'

(19) 19/Dokumen/Yul Azwar

luak ncapakah gagham kelaut
'membuang garam ke laut'

(20) 20/Dokumen/Yul Azwar

kusuat masai
'kusut berantakan'

(21) 21/Dokumen/Yul Azwar

ngerulung luak nguang
'menggulung seperti kaki seribu'

(22) 22/Dokumen/Yul Azwar

dulu burung elang mbakini burung pungguak
'dahulu burung elang sekarang burung pungguak'

- (23) 23/Dokumen/Yul Azwar
subuk sentul luak palak kughau
'keluar masuk seperti kepala penyu'
- (24) 24/Dokumen/Yul Azwar
itiek berenang mati keausan
'itik berenang mati kehausan'
- (25) 25/Dokumen/Yul Azwar
luak nyeberanggi ayiak besak
'seperti menyeberangi sungai besar'
- (26) 26/Dokumen/Yul Azwar
ndiak masak jemughe biar sampai kelanghit
'tidak akan matang di jemur walau sampai ke langngit'
- (27) 27/Dokumen/Yul Azwar
anyut seliku balik ngulang
'hanyutseliku pulang kembali'
- (28) 28/Dokumen/Yul Azwar
luak niyhuagh setandan
'seperti kelapa satu tandan'
- (29) 29/Dokumen/Yul Azwar
asau diayak asau diayun asau ditimang rajau keghau
'rasa diayak rasa diayun rasa ditimang raja kera'
- (30) 30/Dokumen/Yul Azwar
sedang beghat tangan
'sedang berat tangan'

(31) 31/Dokumen/Yul Azwar

luak makan le pang mudau
'seperti memakan timun muda'

(32) 32/Dokumen/Yul Azwar

kucak-kaciak luak ijawan kerebay jarit
'kocar-kacir seperti pekerjaan ibu yang sudah tua'

(33) 33/Dokumen/Yul Azwar

titikan ayiak liugh
'meneteskan air liur'

(34) 34/Dokumen/Yul Azwar

mati bay ngintan berugau
'mati induk berganti berugau'

(35) 35/Dokumen/Yul Azwar

bibighan mulut
'bibiran mulut'

(36) 36/Dokumen/Yul Azwar

luak ayam simbar elang
'seperti ayam dimakan elang'

(37) 37/Dokumen/Yul Azwar

luak anjing batak ke laut
'seperti anjing di bawa ke laut'

(38) 38/Dokumen/Yul Azwar

ndik kesai mutar cingkik
'tidak sempat memutar rokok'

Lampiran 4

KLASIFIKASI DATA KIASAN BAHASA SERAWAI

No	Kiasan Bahasa Serawai	Arti	Bentuk	Makna	Fungsi
1	Luak munjut buntut lelawah	Seperti menarik jaring laba-laba	Perumpamaan	Sesuatu yang tidak ada habisnya	Menyindir
2	Luak anjing dengan kucing	Seperti anjing denggan kucing	Perumpamaan	Dua orang yang tidak perna akur	Nasehat
3	Luak setuaw ndapat bani Ng	Seperti harimau mendapatkan kura-kura	Perumpamaan	Orang yang kebinggungan dengan suatu benda	Menyindir
4	Nuli luak batu	Tuli seperti batu	Perumpamaan	Orang yang tidak menghiraukan orang yang member perintah	menyindir
5	Luak keting nayik sigai	Seperti kaki naik tanggah	Perumpamaan	Sesuatu hal yang tidak perna bisah bersama-sama	Menyindir
6	Luak ngenggam ayiak ditelikung ndik ngeluagh	Seperti menggegam air di tangan tidak bocor	Perumpamaan	Untuk menggambarkan orang yang sangat pelit	Menyindir
7	Luak ncapakah gagham kelaut	Seperti membuang garam ke laut	Perumpamaan	Perbuatan yang sia-sia	Menyindir
8	Ngerulung luak nguang	Menggulung seperti kaki seribu	Perumpamaan	Orang yang banyakla tidur dari pada kerja, atau orang yang malas	Menyindir
9	Subuk sentul luak palak kughau	Keluar masuk seperti kepala penyu	Perumpamaan	Sesutau yang dilakukan berulang-ulang kali	Menyindir
10	Luak nyeberangi ayik besak	Seperti menyeberangi sungai besar	Perumpamaan	Rasa cemas dalam menghadapi suatu masalam	Menyindir
11	Luak niyuagh setandan	Seperti kelapa satu tandan	Perumpamaan	Sesuatu yang sama bentuknya	Menyindir
12	Luak makan le pang mudau	Seperti makan timun muda	perumpamaan	Sesuatu yang mudah untuk dilakukan	Menyindir
13	Kucak-kacir luak ijawan kerbay jarit	Kocar-kacir seperti pekerjaan ibu yang sudah tua	Perumpamaan	Orang yang tidak bisa memegang kata-katanya atau orang yang sering berbohong	Menyindir
14	Luak ayam simbar elang	Seprti ayam dimakan	Perumpamaan	Sesuatu yang hilang	Istilah

		elang		seketika	
15	Luak anjing batak kelaut	Seperti anjing dibawa ke laut	Perumpamaan	Seseorang kebingungan	Menyindir
16	Nanyiak pinang lumutan	Memanjat pinang lumutan	Ungkapan	Pekerjaan yang sangat sulit untuk dilakukan	Istilah
17	Rakit putus pengarang	Rakit putus pengarang	Ungkapan	Sebuah keluarga yang tidak bersatu lagi atau bercerai berai	Istilah
18	Tunggang tengguit	Tunggang tengguit	Ungkapan	Tak kenal lelah dalam melakukan suatu hal atau pekerjaan	Istilah
19	Embak bijan	Sebesar biji bijan	Ungkapan	Sesuatu yang bentuknya sangat kecil	Istilah
20	Kusut masai	Kusut berantakan	Ungkapan	Sesuatu yang tidak beraturan dan tidak sedap dipandang	Istilah
21	Sedang beghat tangan	Sedang berat tangan	Ungkapan	Wanita yang sedang hamil atau mengandung	Istilah
22	Titikan ayiak laugh	Meneteskan air liur	Ungkapan	Menyukai atau Menginginkan sesuatu	Istilah
23	Bibighan mulut	Bibiran mulut	Ungkapan	Orang yang sering membicarakan keburukan orang lain	Istilah
24	Ndik paju karat	Tidak berkarat	Ungkapan	Orang yang tidak tau malu	Istilah
25	Ndik kesai mutar cingik	Tidak sempat memutar tembakau	Ungkapan	Orang yang sangat sibuk	Istilah
26	Kalu ndik cakap meleghak rebau ndikah nginak ikan banyak	Kalau tidak berani menebar jaring tidak akan melihat ikan banyak	Peribahasa	Jika ingin mendapatkan sesuatu maka harus mau bekerja keras	Nasehat
27	Nunggu agahu sepi di iligh	Menunggu agahu terjepit di hilir	Peribahasa	Menunggu sesuatu hal yang tidak mungkin datang	Nasehat
28	Amaun ndak ngebun jangan ngeladi	Juka ingin berkebut jangan talas	Peribahasa	Jika ingin mencari pekerjaan carilah pekerjaan yang bisah menghasilkan	Nasehat
29	Pegi sayak balik tempurung	Pergi tempurung pulang tempurung	Peribahasa	Seseorang yang tidak berubah atau tidak membawah perubahan,	menyindir

				bagaimana pergi begitupun ia pulang	
30	Itik berenang mati kehausan	Itik berenang mati kehausan	Peribahasa	Hal yang tidak mungkin terjadi, tetapi bisa mungkin terjadi jika tidak bisa mengaturnya.	Nasehat
31	Ndik masak jemugh biar sampai kelaghit	Tidak akan matang dijemur biar sampai ke laghit	Peribahasa	Orang yang tidak akan berubah ke rah yang lebih baik walau di nasehati atau orang yang tidak ingin mendengarkan saran orang lain	Nasehat
32	Mati bay ngintan berugau	Mati induk berganti berugau	Peribahasa	Orang yang menggantikan kedudukan orang tuanya	Istilah
33	Anyut seliku balikngulang	Hanyut seliku pulang kembali	Peribahasa	Sesuatu yang telah hilang akan tetapi pada suatu waktu pulang kembali	Istilah
34	Telunjuk lughus jeriji ngait	Telunjuk lurus kelingking bengkok	Pepatah	Berkata baik di mulut akan tetapi ada maunya atau ada maksud tertentu	Menyindir
35	Amau ndak bungkuk di dusun, lentik-lentik di ghimbau	Jika ingin bungkuk di dusun, lentik-lentik di hutan	Pepatah	Jika ingin hidup senang maka bekerja keraslah terlebih dahulu	Nasehat
36	Kalah tetawau menang tetawau	Kalah tertawa menang tertawa	Pepatah	Orang yang sabar	Nasehat
37	Dulu burung elang mbakini burung pungguak	Dahulu burung elang sekarang burung pungguak	Pepatah	Seseorang yang dahulu cukup kuat, gagah sekarang tak berdaya lagi	Nasehat
38	Asau di ayak asau di ayun, asau di timang rajau keghau	Rasa di ayak rasa diayun, rasa ditimbang raja kera	Pepatah	Sesuatu yang mencurigakan, kebaikan yang mencurigakan	Nasehat